

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIC REGIONAL BRUTO (PDRB), INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2009-2012

¹Waseso Segoro, ²Muhamad Akbar Pou

^{1,2}*Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya no. 10, Depok*

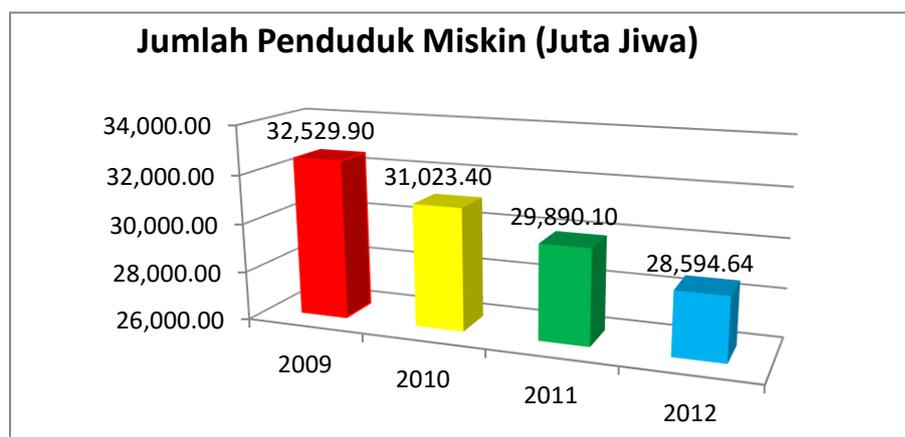
e-mail : ¹waseso@staff.gunadarma.ac.id, ²akbarpou09@gmail.com

Abstrak. Penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2009-2012 menjadi sebuah fenomena yang sangat langka. Biasanya banyak orang yang mengetahui bahwa jumlah penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB, Inflasi, IPM dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2012. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 Provinsi di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2009-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data PDRB, Inflasi, IPM, Pengangguran dan Kemiskinan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (www.simreg.bappenas.go.id). Data tersebut diolah menggunakan metode analisis regresi liner berganda, uji asumsi klasik, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisiensi determinasi dengan bantuan program SPSS22. Hasil dari penelitian ini merupakan penelitian lanjutan berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang sangat menarik untuk dianalisis kembali. Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan IPM dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dikemudian hari untuk pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam menanggulangi masalah Kemiskinan.

Kata kunci: PDRB, Inflasi, IPM, Pengangguran, Kemiskinan

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus-menerus. Masalah kemiskinan ini bukannya semakin berkurang, tetapi justru semakin bertambah jumlahnya. Pertumbuhan pendapatan per kapita di Indonesia semakin lama semakin menurun jumlahnya. Menurunnya jumlah pendapatan per kapita ini bukan saja merugikan negara, tetapi masyarakat pun secara tidak langsung akan merasakan dampak dari penurunan pendapatan per kapita tersebut. Kemiskinan pun akhirnya menjadi sebuah topik dan perhatian utama, bukan hanya bagi pemerintah dan masyarakat yang berada di Indonesia saja, tetapi masyarakat di seluruh belahan dunia pun memperhatikan tentang masalah kemiskinan ini.



Gambar 1

Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul skripsi ini adalah “Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2012”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Produk Domestic Bruto terhadap Kemiskinan di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh variable PDRB, Inflasi, IPM, Pengangguran terhadap Kemiskinan

2. Telaah Literatur

1. PDRB

Menurut Kuznets dan Todaro:2004 (dalam Muhamad Sri Wahyudi:2010) menyatakan bahwa Adapun pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

2. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi

harga barang lain dipasar. Terus menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja (Suparmono, 2004 dalam Imelia, 2012).

3. Indeks Pembangunan Manusi

Index Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis jumlah komponen kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, 2008).

4. Pengangguran

Pengertian pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2010).

5. Kemiskinan

Menurut Mubyarto (2004) kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup minium yaitu sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2.1 Hipotesis Penelitian:

H1 : Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan

H2 : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan

H3 : Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

H4 : Terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

H5 : Terdapat pengaruh PDRB, inflasi, IPM dan pengangguran, terhadap kemiskinan.

2.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah keseluruhan data PDRB, Inflasi, IPM, Pengangguran dan Kemiskinan di 33 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terkait dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian *Web Searching* pada badan resmi yang mempublikasikan data yang diperlukan. Adapun website lembaga dimaksud adalah Badan Pusat Statistik dan Bappenas. Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (tingkat kemiskinan di 33 provinsi di Indonesia) dan variabel bebas (PDRB, Inflasi, IPM dan Pengangguran). Metode Analisis menggunakan Uji asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), Uji Regresi dan Koefisien Determinasi R^2

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Hasil Olah Data

VARIABEL	B	T	Sig.
Constant	127.503	9.595	0.000
PDRB	0.203	1.379	0.170
Inflasi	-0.007	-0.031	0.975
IPM	-1.634	-8.814	0.000
Pengangguran	0.455	2.152	0.033
Adj R Square	0.391		
F sig	0.000		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan multiregresi :

$$\text{Kemiskinan} = 127.503 + 0.203 \text{ PDRB} - 0.007 \text{ Inflasi} - 1.634 \text{ IPM} + 0.455 \text{ Pengangguran}$$

Nilai konstanta sebesar 127.503 menyatakan bahwa jika variable independen (X) yaitu PDRB, Inflasi, IPM dan Pengangguran, dianggap konstan maka variabel dependen (Y) yaitu kemiskinan akan naik sebesar 127.503.

Koefisien regresi PDRB (X1) bertanda positif 0.203. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen PDRB, maka kemiskinan akan mengalami Kenaikan sebesar 0.203. Berdasarkan table diatas diperoleh nilai signifikan PDRB sebesar 0.170 > 0,05 Ho diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDRB (X₁) terhadap kemiskinan (Y). Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pendi (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat tidak pro terhadap kemiskinan, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Barika (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi yang terjadi relative kurang baik, yang antara lain disebabkan sebagian besar pertumbuhan ekonomi tersebut lebih ditopang oleh sektor konsumsi. Selain itu, kurang maksimalnya aspek pemerataan pendapatan dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan pendapatan cenderung dinikmati oleh sebagian kelompok masyarakat saja.

Koefisien regresi Inflasi (X2) bertanda negative 0.007. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen Inlasi maka kemiskinan akan mengalami Penurunan sebesar 0.007. Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai T Inflasi negative 0,031 dengan signifikan 0,975 lebih besar daripada 0,05. Artinya bahwa Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2012) yang menyatakan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Koefisien regresi IPM (X3) bertanda negatif 1.634. Hal ini meyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen IPM, maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1.634. Berdasarkan hasil hipotesis T IPM Negativ 8,814 dengan signifikan 0,000 kurang dari 0,05. Artinya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Irham

Iskandar (2011) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan.

Koefisien regresi Pengangguran (X4) bertanda Positif 0.455. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen pengangguran, maka kemiskinan akan mengalami Kenaikan sebesar 0.455. Berdasarkan hasil hipotesis T Pengangguran Positif 2,152 dengan signifikan 0,033 kurang dari 0,05. Artinya bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggit Yoga Pemanan dan Fitri Yanti (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3.1 Tabel Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 2

Tabel Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Statistik	Hasil	Arti/Makna
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (H1)	Persamaan Multi Regesi = 0.203 T = 1.379 Sig = 0.170 > 0.05	TIDAK BERPENGARUH	Pertumbuhan yang terjadi belum menyentuh sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja sehingga PDRB tersebut tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.
Inflasi (H2)	Persamaan Multi Regresi = -0.007 T = -0.031 Sig = 0.975 > 0.05	TIDAK BERPENGARUH	Kurangnya pemerataan pendapatan yang masih banyak terjadi di beberapa provinsi di Indonesia menyebabkan tidak berpengaruhnya Inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (H3)	Persamaan Multi Regresi = -1.634 T = -8.814 Sig = 0.000 < 0.05	BERPENGARUH	Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang berarti semakin meningkatnya kualitas SDM di Indonesia, maka mempengaruhi penurunan Kemiskinan di Indonesia.

Hipotesis	Statistik	Hasil	Arti/Makna
Pengangguran (H4)	Persamaan Multi Regresi = 0.455 T = 2.152 Sig = 0.033 < 0.05	BERPENGARUH	Penurunan persentase Pengangguran dari tahun 2009-2012, berpengaruh terhadap penurunan persentase Kemiskinan di Indonesia pada tahun yang sama.
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (H5)	F = 20.387 Sig = 0.000 < 0.05	BERPENGARUH	PDRB, Inflasi, IPM dan Pengangguran menjadi tolak ukur dari sebuah negara terutama Indonesia, semakin meningkatnya PDRB dan IPM, sejalan dengan menurunnya Inflasi dan Pengangguran maka akan semakin baik negara tersebut dan berpengaruh terhadap persentase Kemiskinan di Indonesia.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena masih banyak pemerintah daerah di beberapa provinsi di Indonesia yang belum bisa mengalokasikan dana dengan baik dan bijak, sehingga tidak terwujudnya pemerataan pendapatan yang akan berdampak pada tingkat kemiskinan.

Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi pendapatan di beberapa daerah yang masih belum merata sehingga sama sekali tidak mempengaruhi daya beli masyarakat di daerah, khususnya di bagian pedesaan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan. Artinya, pada saat indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan, maka akan menurunkan angka kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan berdampak pada turunnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Pengangguran berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, pada saat pengangguran mengalami kenaikan maka akan meningkatkan angka kemiskinan. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya

akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Secara simultan PDRB, Inflasi, IPM dan Pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang ada, pemerintah pusat khususnya pemerintah daerah seharusnya lebih memperhatikan pengalokasian dana lebih bijak dan lebih tepat. Karena dengan pengalokasian dana yang bijak dan tepat, maka akan berdampak terhadap angka kemiskinan di tingkat daerah dan juga tingkat nasional. Pengalokasian dana tersebut salah satunya bisa dengan cara membangun lapangan pekerjaan baru dan menjanjikan bagi masyarakat, agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pemerataan distribusi pendapatan harus lebih di perhatikan lagi, karena masih besar jarak kesenjangan antara masyarakat yang kaya dengan yang miskin. Sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat itu sendiri, tentu dibarengi dengan kebijakan-kebijakan yang diatur oleh pemerintah untuk mengantisipasi kenaikan harga-harga.

Peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas menjadi hal yang harus dilakukan oleh pemerintah khususnya warga negara Indonesia sendiri. Pemerintah selaku lembaga yang mengatur negara bisa membuat suatu wadah atau cara untuk warganya menggali kemampuan yang dimiliki sehingga menjadi hal yang berguna bagi diri sendiri dan untuk masyarakat luas tentunya.

Pembuatan lapangan pekerjaan baru menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi tingkat pengangguran. Tidak hanya itu, pelatihan dan pemberian pinjaman modal untuk masyarakat sangat berguna bagi pengurangan angka pengangguran dan tentunya pengentasan angka kemiskinan di daerah khususnya di Indonesia. Selain peran pemerintah, warga negara juga harus aktif dalam rangka pengentasan kemiskinan. Masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan baru dengan cara membuat usaha kecil mikro akan membantu menaikkan kesejahteraan dan tentunya sedikit demi sedikit mengurangi angka kemiskinan.

Daftar pustaka

- Amalia, Fitri. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2012. *EconoSains* Vol. X, No.2.
- Dewanto, P., Rujiman., Suriadi, A. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Mebidangro. *Jurnal Ekonom*. Vol. 17. No. 3. Juli 2014
- Immelia. (2012). Pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma ekonomika* Vol.1, No.5.
- Iskandar, Irham. (2011). Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, IPM dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol.2, No.2.
- Permana, A.Y. dan Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics* Vol.1, No.1.
- Badan Pusat Statistik. [online]. (2016). <http://www.bps.go.id>. [20 February 2016].
- Badan Pengawas Pembangunan Nasional [online]. (2016). <http://www.simreg.bappenas.go.id>. [20 February 2016].